JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 1 No: 4, Agustus - September 2024
E-ISSN : 3046-4560

URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA DIGITALISASI

THE URGENCY OF STRENGTHENING PANCASILA VALUES IN THE DIGITALIZATION ERA

Kasmin
Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana
Email : kasminjombang@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 27-07-2024
Revised : 01-08-2024
Accepted : 04-08-2024
Published: 06-08-2024

Abstract

Pancasila is the foundation of the Republic of Indonesia. In the era of digitalization and advances in information technology, the challenges faced by society are increasingly complex. This study uses a descriptive qualitative research approach, which describes something that is studied qualitatively. This research is a library research, namely studying something that is a research topic through library sources that are relevant to this research. Strengthening the values of Pancasila is a very important strategic step to maintain social stability, unity, and progress of the Indonesian nation. In the context of increasingly rapid globalization and digitalization, the values of Pancasila function as a moral, ethical, and social foundation that underlies the life of the nation and state.

Keywords* : *Urgency, Strengthening Pancasila Values, Digitalization Era

Abstrak

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Di era digitalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan sesuatu yang diteliti secara kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu mengkaji sesuatu yang menjadi topik penelitian melalui sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian in. Penguatan nilai-nilai Pancasila merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk menjaga kestabilan sosial, persatuan, dan kemajuan bangsa Indonesia. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan moral, etika, dan sosial yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci : Urgensi, Penguatan, Nilai Pancasila, Digitalisasi

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang diresmikan pada 18 Agustus 1945. Sebagai ideologi negara, Pancasila tidak hanya menjadi landasan hukum, tetapi juga

mencerminkan nilai-nilai luhur yang membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencakup prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang pesat, pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi semakin relevan.

Di era digitalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat semakin kompleks. Arus informasi yang cepat dan terkadang tidak terverifikasi dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap sosial individu. Selain itu, pergeseran nilai-nilai dan budaya global yang sering kali tidak selaras dengan kearifan lokal juga menjadi isu yang signifikan. Oleh karena itu, penguatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi krusial untuk menjaga stabilitas sosial, persatuan, dan kesejahteraan masyarakat.

Nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai kompas moral dan etika yang dapat memandu individu dalam berinteraksi dengan sesama, menyikapi perubahan zaman, dan membangun masyarakat yang harmonis. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, individu dapat mengembangkan sikap toleransi, keadilan, dan solidaritas yang menjadi fondasi dalam menjaga keutuhan dan keberagaman bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan untuk memastikan bahwa ideologi ini tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga praktek nyata dalam keseharian.

Dalam tulisan ini, akan dibahas secara mendalam mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan akan difokuskan pada bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan modern, memelihara harmoni sosial, dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, akan diuraikan juga berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai sektor kehidupan, baik di ranah pribadi maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan sesuatu yang diteliti secara kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu mengkaji sesuatu yang menjadi topik penelitian melalui sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Seperti : buku, jurnal, dan hasil penelitian orang-orang sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai fundamental yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut adalah penjelasan tentang setiap sila dan nilai-nilainya:

1. Sila Pertama: Ketuhanan yang Maha Esa

Nilai-Nilai:

Keimanan dan Ketaqwaan: Mengajarkan pentingnya percaya kepada Tuhan yang Maha Esa dan mengamalkan ajaran agama dengan sepenuh hati.

Toleransi Beragama: Mendorong penghormatan dan toleransi antar pemeluk agama yang berbeda. Menjamin hak setiap orang untuk memeluk agama dan kepercayaan sesuai keyakinan masing-masing.

Kehidupan Spiritual: Mengakui peran agama dalam membentuk moral dan etika individu serta masyarakat.

2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai-Nilai:

Kehormatan dan Martabat: Menghargai martabat dan hak-hak dasar manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan hak-hak dan kewajiban yang sama.

Keadilan Sosial: Berusaha mewujudkan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk distribusi kekayaan, kesempatan, dan perlakuan yang setara.

Empati dan Solidaritas: Menumbuhkan sikap peduli dan saling membantu antar sesama untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Nilai-Nilai:

Kesatuan dan Kewarganegaraan: Menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengedepankan rasa kebanggaan sebagai bagian dari negara Indonesia.

Penghargaan Terhadap Keberagaman: Menghargai dan merayakan perbedaan suku, budaya, ras, dan agama sebagai kekayaan yang memperkuat identitas nasional.

Kerjasama dan Integrasi: Mendorong kerjasama antara berbagai elemen masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dan memperkuat integrasi sosial.

4. **Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

   Nilai-Nilai:

   Demokrasi dan Partisipasi: Mengutamakan proses demokratis dalam pengambilan keputusan, dengan melibatkan rakyat dalam perwakilan dan musyawarah.

   Kebijaksanaan dan Keadilan: Memastikan bahwa keputusan yang diambil mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan.

   Transparansi dan Akuntabilitas: Menjamin bahwa proses pemerintahan berlangsung secara transparan dan pejabat publik dapat dimintai pertanggungjawaban.

5. **Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

   Nilai-Nilai:

   Kesejahteraan Bersama: Berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia, dengan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

   Akses terhadap Sumber Daya: Menjamin akses yang adil terhadap sumber daya, kesempatan, dan layanan publik untuk semua lapisan masyarakat.

   Perlindungan Sosial: Memberikan perlindungan kepada kelompok-kelompok yang rentan dan memastikan hak-hak dasar setiap individu terpenuhi.

Nilai-nilai ini membentuk kerangka kerja bagi pembangunan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia, serta menjadi panduan bagi perilaku individu dan kebijakan negara. Penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dapat membantu mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan harmonis.

Penguatan nilai-nilai Pancasila di era digitalisasi sangat penting untuk menjaga integritas dan identitas bangsa. Berikut beberapa alasan mengapa penguatan ini menjadi urgent:

1. Menjaga Identitas Nasional: Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang kian cepat, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan penting untuk menjaga keunikan dan identitas budaya bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara memiliki nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap perbedaan.

2. Menghadapi Penyebaran Informasi: Era digital mempermudah penyebaran informasi, baik yang positif maupun negatif. Ada banyak konten yang beredar tanpa verifikasi yang memadai, yang bisa merusak kesatuan dan kerukunan. Penguatan nilai-nilai Pancasila bisa membantu masyarakat untuk lebih kritis dan bijaksana dalam menyaring informasi serta berinteraksi di dunia maya.
3. Mengurangi Radikalisasi dan Intoleransi: Digitalisasi sering kali dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok radikal untuk menyebarluaskan ideologi ekstrem. Dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila, masyarakat bisa lebih waspada terhadap propaganda yang merusak persatuan dan kesatuan. Pancasila menekankan pentingnya toleransi dan kebhinekaan, yang bisa menjadi penangkal terhadap ideologi yang bertentangan.
4. Membangun Etika Digital: Nilai-nilai Pancasila juga relevan dalam konteks etika digital. Misalnya, sila ke-2 "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" mengajarkan pentingnya menghormati hak dan martabat orang lain, termasuk dalam berinteraksi di media sosial. Ini penting untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan saling menghargai.
5. Memperkuat Kesadaran Sosial: Di era digital, tanggung jawab sosial sering kali terabaikan. Nilai-nilai Pancasila dapat mendorong individu untuk lebih peduli terhadap sesama, terlibat dalam aktivitas sosial yang positif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, seperti pandemi atau isu-isu lingkungan.
6. Pendidikan dan Pembinaan Karakter: Penguatan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan sejak dini melalui pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan digital, nilai-nilai Pancasila bisa diintegrasikan untuk membangun karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Penguatan nilai-nilai Pancasila di era digitalisasi adalah upaya untuk memastikan bahwa meski teknologi berkembang pesat, fondasi moral dan sosial yang membentuk masyarakat tetap kuat dan relevan. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa digitalisasi membawa dampak positif bagi bangsa tanpa mengorbankan nilai-nilai yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penguatan nilai-nilai Pancasila di era digitalisasi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa transformasi teknologi dan informasi tidak menggeser atau melupakan prinsip-

prinsip dasar yang membentuk negara Indonesia. Berikut beberapa pendekatan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam konteks digital:

1. Integrasi dalam Pendidikan Digital

   Kurikulum Pendidikan: Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi dan media digital. Pendidikan tentang etika digital, kebhinekaan, dan toleransi harus menjadi bagian dari pembelajaran.

   Pelatihan dan Workshop: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk pendidik dan siswa tentang penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab serta pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di dunia maya.

2. Pengembangan Konten Digital

   Kreasi Konten Positif: Mengembangkan dan mempromosikan konten digital yang mendukung dan menyebarluaskan nilai-nilai Pancasila, seperti video edukasi, artikel, dan media sosial yang menyoroti pentingnya gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan.

   Filter dan Moderasi: Menerapkan sistem moderasi dan filter untuk konten online agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mencegah penyebaran informasi yang tidak benar, hoaks, dan ujaran kebencian.

3. Pemberdayaan Masyarakat

   Kampanye Sosial: Melakukan kampanye sosial dan gerakan digital yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, termasuk melalui media sosial, platform video, dan aplikasi berbagi konten.

   Pelibatan Komunitas: Mendorong komunitas lokal dan online untuk berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan virtual atau hybrid yang mempertemukan berbagai elemen masyarakat.

4. Regulasi dan Kebijakan

   Kebijakan Pemerintah: Mengembangkan dan menerapkan kebijakan pemerintah yang mendukung penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa konten digital sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

   Kolaborasi dengan Platform Digital: Bekerja sama dengan platform digital besar untuk memastikan bahwa platform mereka mendukung konten yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan menerapkan kebijakan yang mencegah penyebaran konten negatif.

5. Promosi Kesehatan Mental dan Sosial

   Kesadaran dan Pendidikan: Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental di era digital dan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat berperan dalam menciptakan lingkungan online yang mendukung kesejahteraan sosial.

   Dukungan Psikologis: Menyediakan dukungan psikologis dan konseling bagi pengguna yang mengalami dampak negatif dari interaksi digital, dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.

6. Penelitian dan Pengembangan

   Studi dan Penelitian: Melakukan penelitian tentang dampak digitalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dan pengembangan solusi untuk mengatasi tantangan yang muncul.

   Inovasi Teknologi: Mengembangkan teknologi baru yang mendukung nilai-nilai Pancasila, seperti aplikasi yang mempromosikan inklusivitas, toleransi, dan persatuan.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, nilai-nilai Pancasila dapat tetap relevan dan berfungsi sebagai panduan dalam navigasi era digital, membantu memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat, bukan mengikis, prinsip-prinsip dasar negara dan masyarakat.

Penguatan nilai-nilai Pancasila adalah proses penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip dasar negara Indonesia tetap relevan dan efektif dalam memandu kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan:

1. Integrasi dalam Pendidikan

   Kurikulum Pendidikan: Menyisipkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Materi ajar harus mencakup diskusi tentang pentingnya setiap sila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

   Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan bagi pendidik untuk memastikan mereka memahami dan dapat menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara efektif kepada siswa.

2. Kegiatan Sosial dan Budaya

   Kampanye Kesadaran: Melaksanakan kampanye publik yang mempromosikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti melalui media massa, media sosial, dan acara komunitas.

Festival dan Acara Budaya: Mengadakan festival, lomba, dan acara budaya yang menampilkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keberagaman, dalam konteks kegiatan sosial.

3. Penguatan di Lingkungan Pemerintah dan Institusi

Kebijakan Publik: Mengembangkan dan menerapkan kebijakan publik yang mencerminkan dan mendukung nilai-nilai Pancasila, termasuk dalam perumusan peraturan perundang-undangan.

Kode Etik dan Pedoman: Menyusun kode etik dan pedoman kerja untuk pegawai pemerintah dan institusi publik yang menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan publik.

4. Promosi di Media dan Teknologi

Konten Media: Menghasilkan dan mempromosikan konten media (seperti film, program TV, dan artikel) yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila dan menunjukkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Etika Digital: Mendorong penggunaan media sosial dan platform digital dengan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta menyediakan pendidikan tentang etika digital bagi pengguna.

5. Pelibatan Masyarakat

Forum Diskusi: Membentuk forum diskusi dan kelompok masyarakat yang membahas dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks lokal dan nasional.

Program Komunitas: Mengembangkan program komunitas yang melibatkan warga dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, dan gotong royong untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila.

6. Pemberdayaan Generasi Muda

Organisasi Kepemudaan: Mendorong organisasi kepemudaan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan mereka, termasuk dalam program-program pengembangan kepemimpinan dan pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan: Memperkenalkan dan memperkuat pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dan pentingnya peran serta tanggung jawab sebagai warga negara.

7. Evaluasi dan Penelitian

Penelitian Akademik: Melakukan penelitian untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat serta dampaknya terhadap kehidupan berbangsa.

Penyesuaian Strategi: Menggunakan hasil penelitian untuk menyesuaikan strategi dan program penguatan nilai-nilai Pancasila agar lebih efektif.

8. Keterlibatan Multistakeholder

Kemitraan: Membangun kemitraan antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta untuk bersama-sama mempromosikan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila.

Keterlibatan Publik: Mengajak masyarakat umum untuk aktif berpartisipasi dalam inisiatif yang mendukung dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk kehidupan karena mereka memberikan dasar moral, etika, dan sosial yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa nilai-nilai Pancasila penting:

1. Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Nilai-nilai Pancasila, terutama sila ketiga tentang persatuan Indonesia, berfungsi untuk menjaga kesatuan dan keberagaman bangsa. Dalam konteks Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, Pancasila membantu menanamkan rasa persatuan dan identitas nasional yang kuat, mengurangi konflik dan mempromosikan kerukunan antar kelompok.

2. Mendukung Toleransi dan Keharmonisan Sosial

Sila pertama dan kedua Pancasila mengajarkan tentang pentingnya toleransi beragama dan menghargai martabat manusia. Dalam masyarakat yang plural, nilai-nilai ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana setiap individu dihargai tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau budaya mereka.

3. Memperkuat Demokrasi dan Keadilan Sosial

Sila keempat dan kelima Pancasila menekankan pentingnya demokrasi dan keadilan sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, masyarakat dapat memastikan bahwa keputusan diambil secara bijaksana melalui musyawarah dan perwakilan yang adil, serta mengusahakan distribusi kekayaan dan kesempatan yang lebih merata. Ini mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan pemerataan sosial.

4. Menjadi Panduan Moral dan Etika

Pancasila memberikan pedoman moral dan etika yang jelas untuk perilaku individu dan institusi. Nilai-nilai ini membantu membentuk karakter dan sikap masyarakat, mengarahkan tindakan

mereka menuju kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

5. Mengatasi Tantangan Global dan Modernisasi

Di era digitalisasi dan globalisasi, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai penyeimbang dalam menghadapi berbagai tantangan baru. Pancasila memberikan kerangka kerja untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan etika, sehingga menghindari dampak negatif dari modernisasi yang tidak terkendali.

6. Memelihara Keadilan dan Kesejahteraan

Nilai-nilai Pancasila mendorong upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan menekankan pentingnya keadilan sosial, Pancasila mendorong kebijakan dan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memastikan akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang.

7. Mengajarkan Nilai Kewarganegaraan

Pancasila mengajarkan tentang pentingnya tanggung jawab sebagai warga negara, termasuk partisipasi dalam proses demokrasi, kepatuhan terhadap hukum, dan kontribusi terhadap kesejahteraan bersama. Ini membantu membentuk masyarakat yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab.

8. Menjadi Landasan Kebijakan Publik

Nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan untuk perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Dengan mengikuti prinsip-prinsip Pancasila, pemerintah dan institusi publik dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil sejalan dengan kepentingan dan nilai-nilai rakyat, serta mendukung keadilan dan kesejahteraan umum.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari membantu membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan berkeadaban, serta menjaga keutuhan negara dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga pedoman hidup yang relevan dalam membentuk karakter dan arah pembangunan bangsa.

Penguatan nilai-nilai Pancasila memerlukan upaya kolaboratif dari semua pihak untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip ini tetap hidup dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, nilai-nilai Pancasila dapat terus menjadi dasar yang kokoh bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

KESIMPULAN

Penguatan nilai-nilai Pancasila merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk menjaga kestabilan sosial, persatuan, dan kemajuan bangsa Indonesia. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan moral, etika, dan sosial yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila, dengan sila ketiganya tentang persatuan Indonesia, berperan penting dalam memelihara kesatuan dan keharmonisan di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya. Nilai-nilai ini membantu mengurangi potensi konflik dan memperkuat identitas nasional. Sila pertama dan kedua Pancasila mengajarkan tentang toleransi dan penghargaan terhadap martabat manusia. Penerapan nilai-nilai ini penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan inklusif, di mana setiap individu dihargai dan diterima tanpa diskriminasi.

Pancasila menekankan pentingnya demokrasi dan keadilan sosial. Dengan mengedepankan musyawarah dan keadilan dalam pembuatan keputusan, serta mengupayakan distribusi kekayaan dan kesempatan yang merata, Pancasila mendukung pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Nilai-nilai Pancasila memberikan pedoman moral dan etika yang penting untuk perilaku individu dan institusi. Prinsip-prinsip ini membentuk karakter dan sikap masyarakat, mengarahkan tindakan mereka menuju kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dalam era digitalisasi dan globalisasi, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai penyeimbang dalam menghadapi tantangan baru. Pancasila membantu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan dan etika. Keadilan dan Kesejahteraan: Pancasila mendorong upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan menekankan keadilan sosial, Pancasila mendorong kebijakan yang mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta memastikan akses yang setara terhadap peluang dan sumber daya. Pendidikan Kewarganegaraan dan Kebijakan Publik: Nilai-nilai Pancasila juga penting dalam pendidikan kewarganegaraan dan perumusan kebijakan publik. Pancasila membentuk dasar bagi partisipasi aktif warga negara dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan nilai-nilai rakyat. Secara keseluruhan, penguatan

nilai-nilai Pancasila merupakan upaya yang tidak hanya mendukung kestabilan dan keharmonisan sosial tetapi juga memandu arah pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Pancasila bukan sekadar dasar negara, melainkan pedoman hidup yang relevan dalam membentuk karakter bangsa dan memastikan bahwa kemajuan teknologi dan globalisasi tetap sejalan dengan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan dan keadilan. Implementasi yang konsisten dan efektif dari nilai-nilai Pancasila akan membantu memastikan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Chairiyah. "Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Pendidikan Karakter". Jurnal Trihayu, Volume 1, Nomor 1, 2014. Hal. 54-62.

Moh. Mahfud MD. Politik Hukum di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sandra Dewi dan Andrew Shandy Utama. "Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia serta Perkembangan Ideologi Pancasila pada Masa Orde Lama, Orde Baru, dan Era Reformasi". Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, Volume 13, Nomor 2, 2018. Hal. 17-36.

Winarno. Paradigma Baru Pendidikan Pancasila. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Durrani, N. (2018). Dynamics of gender justice, conflict and social cohesion: Analysing educational reforms in Pakistan. International Journal of Educational Development, (61) 27-39.

Kozhanova, M. B., Svechnikova, N. V., Akhmetzyanova, G. N., Kondrashova, E. N., Maksimova, N. L., Zakharova, Z. A. (2017). Psycho-Pedagogical Conditions of Professional Culture Development of a University Professor. International Electronic Journal of Mathematics Education, (12)1, 15- 23.

Kus, Z. (2015). Participation Status of Primary School Students. Social and Behavioral Science, (177) 190- 196.

Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan 2017. Sukabumi.

Sitorus, J. H. E. (2016). Pancasila-based Social Responsibility Accounting. Social and Behavioral Science, (219) 700-709

Luh De Liska, L. P. S. A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. Canopy, 17(2), 676–687. https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444 Muchtarom, M. (2012). STRATEGI PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN PKn BERORIENTASI CIVIC KNOWLEDGE,CIVIC DISPOSITION, DAN CIVIC SKILL DI PERGURUAN TINGGI 1. 114–130.

Nada, S., Ekaprasetya, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millenial di Era Globalisasi melalui Pancasila. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7853–7858. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256 Regiani, E., &

Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. Jurnal Kewarganegaraan, 5(1), 30–38. https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402

Savitri, A. S., & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. Inventa, 5(2), 165–176. https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549

Shofa, A. M. A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila. JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan), 1(1), 34–41. http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/302

Suryaningsi. (2016). Pengoptimalisasian Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Semangat Nasionalisme. 1–14. cholar.google.com/scholar?cluster=8698858680014542916&hl=en&as_sdt=0,5